**Sanguis (Darah)**

Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\BARCOOL.GIF

[Batasan](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Batasan:)[Uraian](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Uraian:)[Haemocytus](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#H%28A%29EMOCYTUS) : [- Erytrocytus](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Erythrocytus)                      [- Leucocytus](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Leucocytus)                      [- Thrombocytus](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Thrombocytus)[Plasma Darah](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#PLASMA%20DARAH)[Haemocytopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#H%28A%29EMOCYTOPOESIS) : [- Erythrocytopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Erythrocytopoesis)                              [- Granulocytopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Granulocytopoesis)                              [- Megakryocytopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Megakaryocytopoesis)                              [- Agranulopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Agranulopoesis:)                              [- Thrombocytopoesis](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#Thrombocytopoesis)[Medulla Osseum](KOMPENDIUM/HTML/b_Sanguis.html#MEDULLA%20OSSEUM)

Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\BARCOOL.GIF

**Batasan:**Darah merupakan jaringan ikat cair, terdiri atas: komponen sel: haemocytus, sub-stantia extracellularis amorf yang merupakan cairan: plasma yang tersusun atas protein albumin, alfa-globulin, beta-globulin, gamma-globulin dan fibrinogen.

**Uraian:**   
1. H(A)EMOCYTUS   
Sel darah dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok: erythrocytus, leucocytus, dan thrombocytus

1. ***Erythrocytus***<>sering disebut sel darah merah, karena memang berwarna kemerah-merahan,   
    sebab sel berisi pigmen besi: hemoglobin. Warna merah tampak jika sel-sel   
    bergerombol mirip tumpukan mata uang logam.   
    Tumpukan dinamakan acrgregatio erythrocytica. Jika sel berdiri sendiri, sel   
    berwarna kuning-kehijauan. Erythrocytus tidak memiliki organella. Complexus   
    golgiensis, mitochondrion, centriolum tidak ada.   
  
Sifat fisikokimia plasma menentukan bentuk sel:   
\*dalam larutan hipotonik, sel membengkak, hemoglobin keluar, larut dalam plasma  
  sehingga sel memucat, dinamakan umbra erythrocytica, dan lama kelamaan   
  mengalami proses larut atau hemolysis.   
\*dalam larutan hipertonik sel mengerut, dinamakan crenatio.   
\*dalam larutan isotonik sel berbentuk cakram bikonkaf, dengan diameter ± 7-8 mm  
  dan tebal ± 2 mm.   
<>sel sangat elastis, mudah berubah bentuk selama beredar.   
<>pada sediaan apus kering dengan pewarnaan Wright sel berwarna merah tua atau  
    orange.   
<>kurang lebih 1/3 bagian massa erythrocytus adalah hemoglobin, suatu protein   
    terdiri dari 4 rantai globin dan heme.   
<>nucleus:   
    \*pada mammalia jika sudah mengalami maturasi: lenyap.   
    \*pada vertebrata rendah dan pada mammalia jika belum mengalami maturasi:   
      masih tampak bundar di pusat sel.   
<>membrana cellularis tersusun oleh protein, lipid, karbohidrat dan bersifat   
    semipermeabel.   
<>jumlah: normal pada dewasa:   
    \*pria ± 5 juta/mm darah.   
    \*wanita ± 4,5 juta/mm darah.   
    Sel darah merah menempati ± 45% total volume darah. Bila   
    disentrifuse; hematokrit menjadi 45 (45% sampel adalah packed cell)   
<>fungsi: mengangkut oksigen dan CO dari dan ke jaringan tubuh.   
<>kelainan bentuk:   
    \*macrocytus : erythrocytus lebih besar daripada normal.   
    \*microcytus : erythrocytus lebih kecil daripada normal.   
    \*poikilocytus: bentuk erythrocytus menyimpang. contoh: bentuk bulan sabit,   
      dinamakan "sickle cell" yang terdapat pada "sickle cell anemia".   
    \*anisocytosis: bentuk erythrocytus bermacam-macam, tidak sama.  
  
Anemia merupakan keadaan patologik ditandai dengan menurunnya konsentrasi Hb (di bawah normal).

2. ***Leucocytus***   
Istilah ini dipakai untuk sel darah yang tampak putih, tidak berwarna, karena tidak mengandung pigmen hemoglobin.   
Dikenal beberapa jenis:   
2.1. Agranulocytus.   
Sel tidak menunjukkan gambaran granula. Ada dua macam: lymphocytus dan monocytus   
2.1.1. Lymphocytus   
<>sel berukuran 6-10 mm   
<>nucleus: relatif besar, bulat, bertakik   
<>cytoplasma sempit, homogen, basofil, karena kaya ARN. Kadang-kadang ada   
    butir berwarna ungu pada teknik pemulasan Romanowsky, dinamakan granulum  
    azurophilicum. Tidak mengandung granula spesifik.   
<>penggolongan:   
    \*berdasarkan ukuran diameter:   
      1. Lymphocytus magnus: diameter 12 mm   
      2. Lymphocytus medius: diameter s/d 8 mm   
      3. Lymphocytus parvus: diameter s/d 6 mm, terbanyak.   
    \*berdasarkan peranannya dalam sistem pertahanan tubuh:   
      1. Lymphocytus T (T asal dari kata "thymus")   
         <\*>dimasakkan dalam thymus   
         <\*>microvilli lebih sedikit dibanding sel B   
         <\*>berperan pada imunitas seluler   
      2. Lymphocytus B (B asal dari kata "*bursa fabricii*" = jaringan limphoid di   
          dinding cloaca burung).  
         <\*>dimasakkan dalam nodus lymphaticus usus   
         <\*>microvilli lebih banyak   
         <\*>berperan pada imunitas humoral, menghasilkan antibodi.

2.1.2. Monocytus Mirip lymphocytus.   
<>diameter sekitar 9-12 mm   
<>nucleus: bujur telur atau berbentuk tapal kuda, lebih ketepi sel, terpulas lebih   
    pucat; nucleolus 2-3 buah   
<>cytoplasma basofil, mengandung:   
    \*granulum azurophilicum: identik dengan lysosoma   
    \*sedikit reticulum endoplasmicum dan complexus golgiensis.   
<>tempat: dalam darah, jaringan ikat dan rongga tubuh.   
<>fungsi: dalam jaringan, sel dapat berubah menjadi phagocytus, melawan   
    microorganisma yang masuk, bekerja sama dengan sel lain yang mempunyai   
    kemampuan imunologik.

2.2. Granulocytus:   
Sel ini berisi granulum, dibagi menjadi 3 macam: Granulocytus neutrophilicus, Granulocytus acidophilicus, dan Granulocytus basophilicus

2.2.1. Granulocytus neutrophilicus Atau leucocytus polymorphonuclear (PMN), terbanyak di antara leucocytus yang lain, ± 40-60% jumlah leucocytus dalam darah.   
<>diameter 12-15 mm   
<>nucleus: pada sel muda berbentuk seperti batang, sedang pada sel tua beruas,   
    terdiri atas 2-5 lobus, yang saling dihubungkan oleh benang chromatinum. Pada   
    wanita, ada satelit yang tampak dekat lobus ujung nucleus pada sejumlah sel   
    tertentu dinamakan corpusculum chromatini sexualis atau benda Barr.   
<>cytoplasma bersifat asidofil mengandung granulum 2 jenis:   
    \*granulum neutrophilicum: berwarna hijau-merah muda pada teknik pewarnaan   
      Romanowsky; kecil-kecil halus.   
    \*granulum azurophilicum: berwarna merah-ungu pada teknik pewarnaan   
      Romanowsky; lebih besar dan kasar, mengandung peroxidasa dan enzym   
      serupa lysozyma.   
<>organella: reticulum endoplasmicum, ribosom, mitochondrion, complexus   
    golgiensis.   
<>ada granulum glycogeni.   
<>fungsi: Sel mampu melakukan fagositosis dan destruksi bakteri. Bakteri   
    difagositosis setelah dilakukan opsonisasi. Sel mampu melakukan diapedesis   
    artinya meninggalkan kapiler, menembus sela-sela endotheliocytus kapiler,   
    masuk ke dalam jaringan untuk melakukan fagositosis.   
  
2.2.2. Granulocytus acidophilicus   
Sel ini dulu disebut granulocytus eosinophilicus namun kata "eosinophilicum" dianggap terlalu sempit.   
<>merupakan sel fagositik motil   
<>diameter 9 mm   
<>nucleus: terdiri pada umumnya atas 2 lobus.   
<>cytoplasma mengandung granulum acidophilicum: lebih besar dan kasar daripada  
    granulum neutrophilicum, mengandung fosfatasa asam, cathepsin, ribonucleasa;   
    dianggap identik dengan lysosoma.   
<>fungsi:   
    - secara amuboid melakukan fagositosis terhadap kompleks antigen-antibodi.   
    - menawarkan pengaruh degranulasi mastocytus pada alergi.   
    - mengandung fibrinolysin yang diduga mempertahankan keadaan cair darah.

2.2.3. Granulocytus basophilicus   
<>diameter ± 12 mm   
<>merupakan leucocytus dengan jumlah tersedikit.   
<>nucleus besar, bertakik, sering berbentuk S   
<>cytoplasma mengandung granulum basophilicum:   
    \*berukuran lebih besar.   
    \*berwarna ungu pada teknik pewarnaan Romanowsky.   
<>fungsi:   
    - secara amoeboid melakukan fagositosis.   
    - granulum seperti milik mastocytus mengandung heparin dan histamin, sehingga  
      diduga berperan pada alergi dan anafilaksi.   
    - memacu pembentukan IgE.

3. ***Thrombocytus***   
Akhiran "-cytus" yang dipakai di sini tidak tepat, sebab bangunan ini bukan sel, melainkan pecahan-pecahan sel saja.   
<>diameter 2-5 mm; per mm darah jumlahnya 200.000 - 400.000.   
<>merupakan pecahan sel raksasa: megakaryocytus; karena itu nucleus tidak ada.   
    micrograf elektron menunjukkan bahwa cytoplasmanya terdiri atas 2 wilayah:   
    \*hyalomerus: bagian tepi, tampak jernih, homogen, berisi microtubulus dan   
      microfilamentum yang mengelompok dekat membrana cellularis dan diduga   
      berperan pada pembentukan pseudopodia pada waktu bengunan ini melakukan  
      gerak atau perlekatan.   
    \*granulomerus: bagian pusat, mengandung granulum thrombocyticum; granula   
      delta yang mengandung enzim seperti serotonin dan pirofosfatase; granula   
      lamda mengandung beta-glucoronidase, seperti yang terdapat dalam lysosoma;   
      granula alfa mengandung fibrinogen, PDGF (platelet derived growth factor)   
      dan protein.   
<>fungsi: membantu proses pembekuan darah. Pada saat pembekuan darah, faktor  
    dari plasma darah, kerusakan pembuluh darah, dan fibrin membentuk anyaman   
    serabut yang dapat menangkap sel darah merah, leukocyte dan thrombocyt   
    untuk membentuk bekuan darah. membawa epinephrin dan serotonin yang   
    dilepaskan pada waktu terjadi perdarahan, sehingga otot polos dinding pembuluh  
    darah mengerut. melakukan fagositosis terhadap virus, bakteri, dan partikel lain,   
    meskipun tidak sekuat fagositosis sel lain.

**II.** **PLASMA DARAH**Plasma darah merupakan substantia intercellularis yang tidak dibicarakan di sini.

**H(A)EMOCYTOPOESIS**Sel darah umumnya mempunyai jenjang hidup pendek, sehingga harus selalu diperbaharui melalui proses yang disebut hemocytopoesis atau pembentukan sel darah. Jaringan yang bertanggung jawab ialah textus h(a)emopoeticus atau jaringan pembentuk darah. Termasuk ini ialah medulla osseum, atau sumsum tulang dengan perincian:   
a. erythrocytus, granulocytus, monocytus dan thrombocytus dibentuk dalam   
    medulla osseum.   
b. lymphocytus: sel bakunya berasal dari medulla osseum, namun untuk mengalami  
    maturasi, sel harus dimasukkan dalam thymus dan jaringan limfoid saluran   
    pencernaan.   
  
Jadi dikenal 2 macam jaringan yang bertanggung jawab pada pembentukan sel darah:   
<a> textus myeloideus: sel baku disebut reticulocytus, yang mempunyai   
       kemampuan luas untuk mengalami diferensiasi; dalam hal ini sel akan menjadi   
       h(a)emocytoblastocytus yang akan membentuk erythrocytus, granulocytus,   
       monocytus, dan thrombocytus.   
<b> textus lymphoideus: reticulocytus berkembang menjadi lymphoblastocytus,   
       yang akan menjadi lymphocytus.

A. Erythrocytopoesis atau pembentukan erythroycytus   
Ini terjadi dalam textus myleoideus di medulla osseum rubrum, mulai dari sel baku yang dinamakan CFU-E (colony forming unit of erythrocytus) yang berkembang melalui beberapa tahapan:   
1. Proerythroblastus   
    <>Sel besar dengan diameter 14-19 mm   
    <>nucleus besar, di pusat; nucleolus 1-2 biji; granulum chromatinum halus   
    <>cytoplasma basofil, jumlah sedikit ± 20% volume sel   
    <>mitochondrion, complexus golgiensis, centriolum; polyribosoma banyak   
    <>peranan: telah mulai membentuk hemoglobin.   
2. Erythroblastus basophilicus   
    Jenis sel ini merupakan tahap termuda erythroblastus   
    <>diameter sel 13-16 mm   
    <>nucleus lebih kecil dari proerythroblastus, di pusat menempati 3/4 bagian sel;   
        nucleolus tidak tampak, dan granulum chromatinum lebih padat.   
    <>cytoplasma tercat basofil, sebab jenis sel ini masih giat sekali melakukan   
        sintesis protein. Kelak jika sel makin mengalami maturasi, sintesis menurun,   
        sehingga sifat basofil makin lama makin berkurang.   
    <>banyak polyribosoma, complexus golgiensis, microtubuli dam microfilamenta  
    <>peranan: makin banyak membentuk hemoglobin.   
3. Erythroblastus polychromatophilicus   
    <>diameter sel 12-15 mm   
    <>nucleus makin mengecil, menempati setengah bagian sel; granulum   
        chromatinum padat. sifat basofil  
    <>cytoplasma mengurang, sehingga warna biru sekarang dicampuri dengan   
        warna merah muda dari hemoglobin.   
        Sifat ini dinamakan polychromatik.   
        Peranan : makin banyak membentuk hemoglobin.   
4. Erythroblastus acidophilicus atau normoblastus   
    <>diameter sel 8-10 mm.   
    <>nucleus makin mengecil, menempati seperempat bagian sel, menepi;   
        granulum chromatinum lebih padat sehingga warna lebih gelap.   
    <>cytoplasma:   
        \*acidophilicus dengan sedikit butir basofil, sehingga warna kemerah-merahan   
          lebih mencolok.  
        \*sedikit ribosoma, mitochondrion dan complexus golgiensis mengalami   
          degenerasi. mengecil,  
    <>nucleus: setelah sel mengalami mitosis, nucleus dikeluarkan dari sel, dimakan   
        oleh macrophagocytus.

5. Sel yang tidak mempunyai nucleus tersebut dinamakan erythrocytus reticulatus   
    atau h(a)emoreticulocytus.   
Sel ini memasuki peredaran darah, menjadi erythrocytus muda. Jika sel ini diwarnai secara supravital dengan biru cresyl, maka ribonukleoprotein nampak sebagai endapan berupa reticulum atau jala. Pada keadaan darurat, misalnya anemia berat, pada pemeriksaan darah tepi sering dijumpai erythroblast acidophilicus, hal ini menandakan bahwa badan dipaksa mengerahkan sel-sel muda. Peranan: membentuk hemoglobin.

B. Granulocytopoesis atau pembentukan granulocytus   
Sel ini juga dibentuk dalam textus myeloideus di medulla osseum rubrum dari sel baku, CFU-GM (colony forming unit of granulocytic and macrophages). Perubahan struktur umum adalah:   
1. penurunan ukuran sel,   
2. kondensasi chromatinum,   
3. perubahan bentuk nukleus (pemipihan-pelekukan-berlobi)   
4. akumulasi granula sitoplasmik.

Adapun tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:   
1. Myeloblastus sel besar dengan diameter ± 15 mm. nucleus besar, bulat;   
    granulum chromatinum halus; nucleolus 1-2 biji. cytoplasma basofil;   
    mitochondrion, ribosoma, reticulum endoplasmicum tersebar.   
2. Promyelocytus sel lebih besar dibandingkan dengan myeloblastus (15-24 mm).   
    nucleus bulat, kadang-kadang bertakik; granulum chromatinum lebih kasar dan   
    padat dengan nucleolus banyak. cytoplasma lebih basofil, memiliki granulum   
    azurophilicum di tepi. Dalam cytoplasma memiliki mulai terbentuk sedikit   
    butir-butir khusus; sesuai dengan afinitas butir terhadap zat warna, maka   
    dibedakan 3 jenis sel:   
    a. myelocytus neutrophilicus   
    b. myelocytus acidophilicus   
    c. myelocytus basophilicus Butir khusus makin banyak. Nucleus berbentuk   
        granul. Cytoplasma juga mengandung granulum azurophilicum.   
3. Metamyelocytus   
    <>diameter lebih kecil dari myelocytus (10-12 mm).   
    <>ciri khas: nucleus bertakik jelas, sehingga berbentuk seperti pisang atau   
        bahkan cenderung terdiri atas lobus.   
    <>cytoplasma merah muda; granulum azurophilicum ada dan granulum khusus   
        lebih halus dan padat.  
    <>semakin dewasa kondensasi chromatin semakin padat dan nucleus mengalami  
        lobulasi.   
  
    Dikenal 3 macam, sesuai dengan sifat granulum khusus:   
    a. metamyelocytus neutrophilicus   
    b. metamyelocytus acidophilicus   
    c. metamyelocytus basophilicus Jenis sel ini merupakan granulocytus muda,  
       maka sel ini juga dinamakan pranulocytus juvenilis, yang segera berkembang   
       menjadi granulocytus.

C. Megakaryocytopoesis atau pembentukan megakaryocytus   
Sel darah ini juga berasal dari textus myeloideus di medulla osseum. Perkembangannya melalui tahapan berikut:   
1. Megakaryoblastus   
    <>sel besar, dengan diameter 15-50 mm.   
    <>nucleus bujur telur atau mirip biji kacang; nucleolus banyak.   
    <>cytoplasma homogen dan basofil.   
2. Megakaryocytus   
    <>sel bertambah besar, diameter 35-150 mm.   
    <>nucleus mempunyai lobus; granulum chromatinum kasar.   
    <>cytoplasma sangat banyak dan basofil. Banyak terdapat granulum   
        azurophilicum yang kelak akan membentuk granulum thrombocyticum, yaitu   
        butir-butir yang menempati thrombocytus di bagian yang dinamakan   
        granulomerus thrombocytus.

D. Agranulopoesis : termasuk di sini pembentukan lymphocytus dan monocytus  
1. Lymphocytopoesis atau pembentukan lymphocytus   
Kelompok sel darah ini berasal juga dari medulla osseum, melalui sel baku lymphoblastus: (CFU-S)   
    <>sel besar, bulat dengan cytoplasma basofil, tanpa granulum azurophilicum.   
    <>makin berkembang, sel makin kecil, mengandung granulum azurophilicum.   
    <>perkembangan lanjut lymphoblastus melalui dua jalur berbeda:   
        a. masuk ke dalam lymphonodus, berkembang menjadi lymphocytus B,   
            plasmoblastus yang kelak menjadi plasmocytus.   
        b. masuk ke dalam thymus, berkembang menjadi lymphocytus T.

2. Monocytopoesis atau pembentukan monocytus   
Sel baku di medulla osseum masuk aliran darah berkembang menjadi monocytoblastus, akhirnya menjadi monocytus. Dalam aliran darah sel baku dapat berubah menjadi macrophagocytus atau reticulocytus. Sel dikenal sebagai monocytoblastus jika bereaksi positif dengan alpha-naphtol-esterasa.

E. Thrombocytopoesis atau pembentukan thrombocytus.   
Bangunan ini sebenarnya bukan sel, melainkan kepingan megakaryocytus. Granulum azurophilicum yang semula tersebar dalam cytoplasma megakaryocytus teratur berkelompok. Kemudian kelompok butiran ini dikitari oleh gelembung-gelembung berasal dari cytoplasma, yang kelak membentuk lapisan pembatas thrombocytus. Lapisan dengan butir-butir berpindah ke tepi megakaryocytus dan melepaskan diri. Kepingan ini menjadi thrombocytus.

**MEDULLA OSSEUM**Sumsum tulang ini terdapat dalam rongga tulang, berupa jaringan yang dinamakan textus myeloideus. Sel baku dinamakan reticulocytus yang mempunyai potensi banyak. Sel ini:   
<>berbentuk bermacam-macam   
<>nucleus besar, bujur telur, pucat, dengan granulum chromatinum tersebar.   
    Nucleolus relatif besar, berjumlah 1-2 biji.   
<>cytoplasma relatif sedikit.

Dikenal 3 macam medulla osseum:   
1. Medulla osseum rubrum Sumsum tulang ini berwarna merah, karena di   
    dalamnya masih giat berlangsung pembentukan sel-sel darah. Sel-sel darah muda  
    menghuni sumsum ini, kelak meninggalkan sumsum dan masuk aliran darah   
    melalui pembuluh darah atau sinusoideum yang memenuhi medulla osseum.   
    Fungsi:   
    <>tempat penghasil sel-sel darah   
    <>tempat erythrocytus dihancurkan   
    <>menghasilkan sel baku lymphocytus, yang akan dibawa oleh darah ke thymus  
        dan lymphonodus untuk dimatangkan menjadi lymphocytus T dan B.   
2. Medulla osseum flavum   
    <>sumsum tulang berwarna kuning karena telah mengalami infiltrasi lemak,   
        sehingga terjadi degenerasi lemak.   
    <>sel-sel yang mencolok ialah reticulocytus, cellula mesenchymalis,   
        macrophagocytus dan adipocytus yang berjumlah banyak. fungsi: gudang   
        lemak dan tempat membuat sel darah cadangan.   
3. Medulla osseum gelatinosum   
    Sumsum tulang ini dijumpai pada usia lanjut, di mana sumsum tulang kuning   
    banyak mengalami degenerasi, berubah konsistensi seperti agar-agar.

**|**

**1. Haemocytus          [Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\Mini_Images\_s1a copy.jpg](file:///C:/Users/Dosen%20Muzdalifah%202/AppData/Local/Temp/KOMPENDIUM/HTML/s-1a.htm)[Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\Mini_Images\_s1b copy.jpg](file:///C:/Users/Dosen%20Muzdalifah%202/AppData/Local/Temp/KOMPENDIUM/HTML/s-1b.htm)[Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\Mini_Images\_s1c copy.jpg](file:///C:/Users/Dosen%20Muzdalifah%202/AppData/Local/Temp/KOMPENDIUM/HTML/s-1c.htm)**No. Sediaan : S-1   
Sediaan yang dipakai : Darah dengan metode apus   
Teknik pewarnaan : Sediaan apus darah diwarnai dengan Giemsa   
Perhatikan :   
Periksalah sediaan pada bagian ujung sambil mencari bagian yang terwarnai baik dengan sel-sel darah tidak bertumpukan.   
- erythrocytus berwarna kemerah-merahan, bentuk bulat dengan bagian tengah   
  lebih jernih, letak tersebar merata, tidak berinti.   
- trombosit, merupakan fragmentasi megakariosit, tampak sebagai butir-butir halus   
  seperti pasir berwarna kemerahan.   
- lymphocytus memiliki nucleus bulat, berwarna biru jelas, hampir mengisi seluruh   
  sel, cytoplasma sempit.   
- monocytus tampak lebih besar daripada lymphocytus dengan nucleus berbentuk   
  serupa ginjal relatif besar, berwarna ungu biru.   
- granulocytus neutrophilicus   
  \*memiliki nucleus yang berlobus 2 sampai 5   
  \*cytoplasma dengan granulae halus   
- meskipun agak sulit, coba temukan granulocytus acidophilicus dan granulocytus  
  basophilicus dengan memperhatikan granulae kasar dalam cytoplasma. Pada   
  granulocytus acidophilicus butir berwarna merah uniform dan pada granulocytus   
  basophilicus berwarna biru.

**2. Medulla ossium       [Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\Mini_Images\_s2a copy.jpg](file:///C:/Users/Dosen%20Muzdalifah%202/AppData/Local/Temp/KOMPENDIUM/HTML/s-2a.htm)[Description: D:\KOMPENDIUM\HTML\Mini_Images\_s2b copy.jpg](file:///C:/Users/Dosen%20Muzdalifah%202/AppData/Local/Temp/KOMPENDIUM/HTML/s-2b.htm)**No. Sediaan : S-2   
Sediaan yang dipakai : Sumsum tulang   
Teknik pewarnaan : Hematoksilin-Eosin   
Perhatikan :   
- textus connectivus reticularis sebagai jaringan dasar yang dengan pewarnaan HE   
  serabutnya tidak tampak.   
- megacaryocytus merupakan sel raksasa dengan nucleus relatif besar, dan   
  cytoplasma berwarna eosin.   
- normoblastus memiliki cytoplasma berwarna kemerah-merahan, nucleus biru   
  letak di tengah.   
- haemocytoblastus, adipocytus.